

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dijelaskan metode penelitian meliputi (3.1) Desain Penelitian, (3.2) Sumber Data, (3.3) Teknik Pengumpulan Data, dan (3.4) Teknik Analisis Data.

3.1 Desain Penelitian

Secara garis besar penelitian pada dasarnya merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *intrinsic case study* yang menekankan individu dan situasi spesifik tertentu menjadi fokus penelitian (Grandy, 2010). Pendekatan *intrinsic case study* dalam penelitian ini mengarah secara spesifik pada permasalahan pembahasan komunikatif antara capres Joko Widodo dan capres Prabowo Subianto pada debat capres 19 April 2019 dalam rangka pemilihan calon presiden Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi antara deskripsi dan eksploratif. Deskripsi dalam hal ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan tanpa melakukan justifikasi benar dan salah terhadap sebuah fenomena yang kemudian disusun secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis agar mendapatkan kesimpulan secara rinci, penuh makna, dan mendalam. Sementara eksploratif dalam hal ini dilakukan untuk mencari tahu lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau kasus sehingga kemudian penemuan yang ada dapat dijadikan dan dihimpun menjadi sebuah hipotesis.

3.2 Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yang pertama adalah video dari youtube yang kemudian di transkrip oleh peneliti menjadi data teks debat calon presiden Indonesia 2019 dan memilah isu isu yang dibahas dalam penelitian ini yaitu isu hukum, Hak Asasi Manusia, korupsi, dan

terorisme. Yang kedua adalah komentar yang diberikan oleh warganet terhadap kedua pasangan calon presiden di dalam kolom komentar video youtube debat calon presiden Indonesia 2019. Sumber data akan dijelaskan secara terperinci dalam sub bab berikut ini :

3.2.1.1 Profil Acara Debat Calon Presiden Indonesia 19 Agustus 2019

Debat calon presiden yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019 adalah momen kedua kandidat calon presiden Indonesia mengemukakan visi dan misi, memaparkan program pemerintahan, serta mengemukakan segala pendapat dalam memecahkan isu di Indonesia. Isu yang akan dibahas adalah isu mengenai Hukum, Hak Asasi Manusia, korupsi dan Terorisme. Debat calon presiden ini dilaksanakan secara terbuka, sehingga dalam pelaksanaannya warga Indonesia dapat menganalisa bagaimana seorang Joko Widodo maupun Prabowo Subianto dalam mengemukakan ide dan pendapat mengenai isu-isu hukum, HAM, korupsi, dan terorisme. Debat calon presiden ini ditayangkan secara live di stasiun TV, dan ditayangkan pula secara live di kanal youtube media pemberitaan TVRI, RRI, Kompas TV serta RTV. Peneliti memilih kanal youtube Kompas dalam menganalisa penelitian ini. Kompas TV adalah salah satu media pemberitaan yang memiliki 14 juta pengikut, hal berikut menjadi patokan bahwa Kompas TV adalah media yang banyak diminati masyarakat, serta berita yang disampaikan dalam tagline Kompas TV yaitu berita yang berimbang, dan terkini. Durasi dalam debat calon presiden Indonesia yang ditayangkan di kanal youtube Kompas ini adalah 1jam 41menit. Kedua pasangan calon presiden bersama wakilnya menempati podium masing masing yang berhadap hadapan. Acara debat ini di pandu oleh dua moderator yaitu Ira Koesno dan Imam Priyono topik yang dibahas dalam debat ini adalah penegakan hukum dan HAM, pemberantasan Korupsi dan terorisme. Dalam debat ini terdapat enam panelis yang masing masing memberikan pertanyaan terkait isu isu mengenai penegakan hukum dan HAM serta pemberantasan Korupsi dan terorisme.

Debat presiden ini adalah dalam debat pemilihan presiden Indonesia ini dibagi menjadi enam segmen :

Benedikta Mayirga, 2023

ANALISIS TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM WACANA HUKUM, HAM, KORUPSI, DAN TERORISME PADA DEBAT CALON PRESIDEN 2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Segmen pertama

Dalam segmen ini kedua pasangan calon presiden memparkan visi dan misi terkait isu penegakan hukum dan HAM serta pemberantasan korupsi dan terorisme apabila terpilih menjadi presiden dan wakil presiden. Pada babak ini berlangsung 23 menit.

2) Segmen kedua dan ketiga

Pada segmen kedua dan ketiga para pasangan calon presiden Indonesia menanggapi pertanyaan dari panelis sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan yaitu penegakan hukum, dan HAM serta pemberantasan Korupsi dan terorisme. Dalam segmen ini kedua pasangan calon diberi kesempatan untuk memilih pertanyaan mereka dengan mengambil bola yang berisi huruf yang kemudian disesuaikan dengan amplop yang berisi pertanyaan dari panelis. Kedua pasangan calon menjawab pertanyaan dari panelis dan lalu ditanggapi oleh pasangan calon presiden yang lain. Babak kedua dan ketiga ini berlangsung selama 31 menit.

3) Segmen keempat, kelima, dan keenam

Pada segmen ini kedua pasangan calon memberikan pertanyaan kepada pasangan calon presiden yang lain, Prabowo dan Sandiaga Uno memberikan pertanyaan kepada Calon presiden Jokowi dan Ma'ruf Amin begitupun sebaliknya pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin memberikan pertanyaan kepada pasangan calon presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Pertanyaan masing masing calon presiden ini bersifat tertutup, namun tetap pada tema yang sama yaitu penegakan hukum dan Ham serta pemberantasan korupsi dan terorisme. Pada segmen ini berlangsung selama 26 menit untuk saling menanggapi dan bertanya. Dan masing masing pasangan calon presiden Indonesia diberikan waktu 6 menit untuk menjawab pertanyaan tertutup yang diberikan oleh pasangan calon presiden Indonesia yang lain.

Dalam debat yang dilaksanakan 19 Agustus ini mengangkat tema penegakkan hukum, HAM, serta pemberantasan korupsi dan terorisme, dalam pelaksanaanya masing masing calon presiden memiliki sudut pandang masing

masing dalam mengupas isu isu tersebut, maka peneliti menyebutkan ide pokok yang disampaikan oleh kedua pasangan calon presiden Joko Widodo – Ma'Ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno

Tabel

3.1

Ide Pokok Penyampaian Isu Hukum, HAM, Korupsi dan Terorisme Pasangan Calon Presiden Indonesia 2019

Hukum	Joko Widodo – Ma'Ruf Amin	Prabowo Subianto – Sandiaga Uno
HAM	Paradigma mengenai kaum disabilitas yang kini menjadi perhatian publik, tidak ada perbedaan antara kaum difabel, kaum difabel juga mendapatkan fasilitas yang sama dengan kaum normal sehingga HAM untuk kaum difabel dipastikan akan terjamin dan diatur dalam undang-undang dasar	Memastikan bahwa apabila terpilih tidak akan diskriminasi pada masa pemerintahannya, serta akan memecat oknum aparat yang melakukan penyimpangan
Korupsi	Dalam menanggulangi birokrasi bebas korupsi paslon no 01 berpendapat bahwa dalam masa pemerintahannya rekrutmen ASN dilaksanakan secara transparan hal ini merupakan cara penanggulangan nepotisme dan korupsi dalam pelayanan masyarakat, paslon nomor 01 juga berpendapat bahwa ASN harus berbasis kompetensi bukan biaya. Dalam pelaksanaannya paslon nomor 01 menyediakan pengaduan publik apabila terdapat ASN yang melakukan korupsi	Dalam debat dengan isu korupsi paslon 02 lebih mempermasalahkan penindakan korupsi pada masa pemerintahan Joko Widodo selama 4,5 tahun yang dianggapnya kurang memenuhi standar. Paslon nomor 02 juga berpendapat bahwa kasus korupsi yang ada di Indonesia adalah karena kurangnya pendapatan, sehingga apabila paslon 02 terpilih akan menjamin kesejahteraan ASN dengan menaikkan pendapatan sehingga tidak terjadi korupsi.

Terorisme	Paslon no 01 memilih untuk membentuk kesatuan anti teror, dan membubarkan ormas yang dinilai dapat menimbulkan radikalisme terhadap masyarakat, paslon nomor 01 juga memberdayakan anak pelaku teror ke dalam Badan Nasional Penanggulangan Anti Terorisme	Memperhatikan taraf hidup masyarakat sehingga terorisme tidak terjadi di Indonesia. Menurut paslon no 02 pemerataan ekonomi di Indonesia akan meredam terjadinya terorisme, sehingga Langkah yang dilakukan oleh paslon no 2 dalam pencegahan terorisme adalah dengan meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat
-----------	--	---

3.2.1.2 Komentar Publik

Pelaksanaan debat calon presiden Indonesia 2019 dilaksanakan secara terbuka dan transparan, debat calon presiden Indonesia ini disiarkan di beberapa kanal youtube yaitu, TVRI, RRI, Kompas TV dan RTV. Peneliti memilih Kompas TV sebagai data sumber. Dalam masa milenial ini warga sangat mudah dalam mengakses berbagai informasi mengenai suatu hal, salah satunya adalah debat calon presiden Indonesia 2019. Masyarakat bebas menyampaikan sudut pandang dan menyampaikan pendapat mengenai debat yang berlangsung dan memberikan tanggapan terhadap pasangan calon presiden Indonesia 2019. Dalam video berdurasi 1 jam 41 menit yang ditayangkan oleh Kompas TV tersebut terdapat 3.146 komentar dari berbagai kalangan. Komentar yang diberikan oleh publik memiliki banyak variasi, peneliti memilih komentar yang diberikan kepada komentar yang memiliki jumlah like terbanyak. Ini mengidentifikasi bahwa komentar tersebut mendapat banyak dukungan masyarakat. Sehingga komentar dengan jumlah like 100 lebih akan menjadi sumber data untuk menganalisis pertanyaan nomor 2. Jumlah like terbanyak juga menjadi salah satu identifikasi keberpihakan masyarakat terhadap komentar yang ditulis. Komentar yang banyak disukai oleh publik juga menjadi cara masyarakat setuju dan menyukai komentar yang diarahkan oleh figure yang melaksanakan debat calon presiden Indonesia 2019.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa langkah strategi baik itu yang dilakukan dalam pengumpulan data terkait jenis data teks maupun jenis data teks artikel pemberitaan online. Adapun dalam melakukan pengumpulan data pada teks debat penulis melakukan beberapa langkah diantaranya yakni:

1. Pertama-tama, melihat dan mengamati dengan seksama data yakni berupa video yang telah diunduh dari youtube. (<https://www.youtube.com/live/>)
2. Kedua, melakukan transkripsi data. Data ditranskripsikan dalam hal ini sesuai dengan aslinya tanpa mengurangi atau melebihkan kata.
3. Ketiga, menggunakan teknik catat untuk kemudian membuat spesifikasi terhadap tuturan yang kemudian diproses sebagai data, yakni terhadap tuturan-tuturan yang mengindikasikan adanya ilokusi tuturan representatif yang ditinjau dari leksikal, maupun karakteristik yang ditampilkan. Data yang dipilih dalam hal ini hanya berasal dari pernyataan dan tuturan yang mengindikasikan adanya daya kekuatan atau daya ilokusi representatif tentang isu dan konsep HAM, Korupsi, Terorisme pada debat calon presiden

Sementara itu untuk pengumpulan data pada jenis data komentar publik terhadap video youtube debat calon presiden Indonesia 2019. Langkah strategi yakni:

1. Mengamati dengan seksama yaitu video yang telah diunduh dari kanal Youtube Kompas TV. (<https://www.youtube.com/live/>)
2. Mengamati komentar yang diberikan kepada publik terhadap berlangsungnya debat di kanal Youtube Kompas TV. Komentar yang ada di dalam kolom komentar video debat di kanal Youtube Kompas terdapat 3.146 komentar, dari berbagai kalangan. Peneliti mengamati dengan seksama satu persatu komentar yang ada di kolom komentar.
3. Peneliti memilih komentar dengan jumlah komentar paling banyak disukai, yaitu terdapat satu komentar dengan ratusan like, komentar inilah yang akan menjadi sumber data untuk menganalisis keberpihakan masyarakat terhadap pasangan calon presiden Indonesia.

Dalam proses mendapatkan data untuk menganalisis respon publik, peneliti mereduksi data yang terdapat dalam kolom komentar youtube Kompas TV, terdapat 3015 komentar yang kemudian direduksi berdasarkan isu isu terkait.

4. Proses dalam mereduksi data adalah peneliti mengeksport semua komentar dengan jumlah 3.115 komentar, kemudian memindahkannya pada table excel yang kemudian direduksi dengan menggunakan mesin pencarian dalam excel. Table.

Hasil Reduksi Komentar Youtube

ISU	JUMLAH KOMENTAR	HASIL REDUKSI
HUKUM	3.146	8
HAM	3.146	6
KORUPSI	3.146	12
TERORISME	3.146	-

3.2.3 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yakni dalam menganalisis bagaimana realisasi tindak tutur representatif ditampilkan oleh kedua pasangan calon presiden 2019, penulis menggunakan analisis tindak tutur representatif Searle (1970) dengan fokus pada tindak tutur representatif sebagai pemandu dan metodologi dalam menganalisis data tuturan yang ada yakni dengan melakukan identifikasi terhadap ciri-ciri linguistik tindak tutur representatif baik itu dari kata, frasa dan klausa: komponen; daya ilokusi yang hadir; beserta bentuk tuturan yang direalisasikan dengan memperhatikan konteks tempat lahirnya tuturan. Data kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tema berdasarkan kemiripan dan benang merah yang ditampilkan dalam hasil analisis.

Sementara untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yakni dalam menganalisis bentuk respon yang dimunculkan publik terhadap gagasan yang dikemukakan kedua calon dalam data terkait konsep HAM, Korupsi, dan Terorisme, penulis menggunakan analisis Lavinson sebagai pemandu identifikasi terhadap

bagaimana sebuah peristiwa ditanggapi melalui telaah 4 komponen dalam pemberitaan yakni, sintaksis, skrip, tematik dan retorik dalam melihat bagaimana sebuah kejadian diceritakan dan dibingkai sebagai sebuah peristiwa. Data dalam hal ini juga dikelompokkan menjadi beberapa tema berdasarkan kemiripan dan benang merah yang ditampilkan dalam hasil analisis.

Hasil temuan penelitian dijabarkan secara terperinci dan dibahas secara komprehensif dalam kerangka, sudut pandang, tindak komunikatif. Diharapkan dengan kehadiran teori ini dalam memandu pembahasan terkait hasil analisis data, penelitian ini mampu menghasilkan penjelasan dan analisis yang lebih komprehensif yakni lewat aspek telaah kritis terhadap tindak tutur yang hadir dan bentuk respon yang hadir. Dengan pendekatan analisis representatif sebagai pisau dalam menelaah realisasi tuturan yang disampaikan kedua calon presiden terutama dalam tindak tutur representatif serta respon publik yang muncul melalui berbagai pemberitaan terkait berbagai gagasan yang disampaikan kedua calon presiden. Penulis mencoba menganalisa, menemukan, dan mengurai makna bagaimana representasi bentuk tindak tutur, dan respon tertentu yang muncul dalam kecenderungan pola tertentu membawa fungsi, merealisasikan, dan mengindikasikan maksud tertentu. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan beberapa teori sebagai panduan diantaranya yakni teori tindak tutur Searle (1970) dan Austin (1962), analisis pranggapan Levinson.